

ABSTRAK

ANALISIS SEMIOTIKA LIRIK LAGU “OLIGARKI” KARYA JONIKANE SEBAGAI MEDIA KRITIK SOSIAL

Oleh :

Muhammad Rizky Juanda Prasutiyo
2170201041

Dosen Pembimbing :

Dr. Mely Eka Karina, M.I.Kom

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lirik lagu Oligarki karya Jonikane sebagai media kritik sosial yang merefleksikan fenomena ketimpangan dan dominasi kekuasaan di Indonesia. Pendekatan yang digunakan adalah semiotika Ferdinand de Saussure dengan fokus pada hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) untuk memahami makna simbolik di balik setiap baris lirik. Metode penelitian yang diterapkan adalah penelitian deskriptif kualitatif, di mana fokus utama penelitian ini adalah lirik lagu “Oligarki” karya band Jonikane. Data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bagaimana lagu ini menampilkan realitas sosial di mana uang menjadi pusat kendali atas hukum, pemerintah, dan moralitas publik. Selain itu, lagu ini juga menggambarkan semangat perlawanan rakyat terhadap sistem oligarkis melalui bahasa yang lugas dan ekspresif. Sejalan dengan buku yang berjudul “*Oligarchy*” karangan *Jeffrey A. Winters* (2011) menunjukkan bahwa lagu Oligarki mengandung kritik terhadap dominasi kekayaan, kolusi antara aparat dan investor, hilangnya nilai kemanusiaan, serta manipulasi ideologi negara yang sejalan dengan konsep oligarki. Winters menjelaskan bahwa kekayaan digunakan sebagai sarana untuk mempertahankan dan memperluas kekuasaan politik melalui mekanisme *wealth defense*. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa musik dapat menjadi media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan kritik sosial dan membangkitkan kesadaran kolektif terhadap ketimpangan sosial yang terjadi dalam masyarakat.

Kata kunci: *Ferdinand de Saussure, Musik, Kritik Sosial, Semiotika, Oligarki, Jonikane*

ABSTRACT**A SEMIOTIC ANALYSIS THE LYRICS OF THE SONG “OLIGARKI” BY
JONIKANE AS A MEDIA OF SOCIAL CRITICISM**

By :

**Muhammad Rizky Juanda Prasutiyo
2170201041**

Advisor :

Dr. Mely Eka Karina, M.I.Kom

This study analyzes the lyrics of the song “Oligarki” by Jonikane as a medium of social criticism that reflects the phenomena of power inequality and domination in Indonesia. The analysis uses Ferdinand de Saussure’s semiotic theory, focusing on the relations between the signifier and the signified to understand the symbolic meaning behind each line of the lyrics. The research method applied is qualitative descriptive research, in which the primary focus is the lyrics of the song “Oligarki” by the band Jonikane. Data were obtained from both primary and secondary sources. The results of this study explain how this song portrays a social reality in which money serves as the central force controlling the law, the government, and public morality. Furthermore, the song also depicts the spirit of popular resistance against the oligarchic system through straightforward and expressive language. In line with the book titled “Oligarchy” by Jeffrey A. Winters (2011), the song “Oligarki” contains criticism of the dominance of wealth, collusion between officials and investors, the loss of human values, and the manipulation of state ideology in accordance with the concept of oligarchy. Winters explains that wealth is used as a means to maintain and expand political power through the mechanism of “wealth defense.” The conclusion of this study confirms that music can be an effective medium of communication for conveying social criticism and raising collective awareness of social inequalities in society.

Keywords: *Ferdinand de Saussure, Music, Social Critism, Semiotics, Oligharcy, Jonikane*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia, yang mempengaruhi interaksi antara individu, baik yang dikenal maupun yang belum dikenal. Melalui komunikasi, manusia dapat menyampaikan informasi, berbagi pemikiran, dan membangun hubungan sosial yang saling mempengaruhi. *Harold Lasswell* mendefinisikan komunikasi dengan pertanyaan "*Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?*" yang menggambarkan pentingnya pesan, saluran komunikasi, dan pengaruh yang timbul dari komunikasi tersebut. Dalam komunikasi, kesamaan makna antara komunikator dan komunikan sangat penting untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. Proses komunikasi melibatkan penyampaian pesan baik secara verbal maupun nonverbal. Verbal merujuk pada penggunaan kata-kata yang diucapkan atau ditulis, sementara komunikasi nonverbal melibatkan ekspresi tubuh, gerakan, dan simbol-simbol lain yang menyampaikan pesan tanpa kata-kata. Dalam konteks komunikasi verbal, kata-kata memiliki peran penting sebagai simbol yang digunakan untuk mengungkapkan ide, fakta, atau perasaan. Salah satu contoh komunikasi yang sangat kuat adalah melalui musik, yang berfungsi sebagai saluran komunikasi melalui nada dan lirik (Rohmah et al., 2023).

Musik merupakan representasi seni yang diwujudkan dalam bunyi. Hal ini turut diperindah dengan syair atau lirik lagu. Musik memiliki beragam fungsi, harmonisasi bunyi, nada dan lirik biasanya mengekspresikan kesedihan,

kesenangan, kegundahan, kemarahan atau bahkan emosi yang tidak dapat didefinisikan. Maka tidak jarang musik digunakan sebagai medium untuk menyuarakan perasaan yang berhubungan dengan kondisi sosial seperti ketertindasan, ketidakadilan, perdamaian, hak-hak sipil dan protes sosial lainnya (Syela Joe Dhesita & Ageng Sanjaya, 2024).

Musik adalah perilaku sosial yang kompleks dan universal, setiap masyarakat memiliki apa yang disebut dengan musik. Musik dalam hal ini menempatkan diri dalam bidang kehidupan yang lebih dalam salah satunya politik. Keberadaan musik dapat berperan sebagai alat protes maupun penyampaian politik. Hal ini muncul karena berbagai kondisi sosial yang terdampak dari kebijakan-kebijakan pemimpin sebuah wilayah. Kebijakan yang dirasa otoriter atau tidak sejalan dengan keinginan masyarakat menyebabkan reaksi didalamnya. Salah satu reaksi tersebut adalah resistensi masyarakat terhadap penyimpangan dari penguasa. Perlawanan ini muncul dalam berbagai bentuk, dan musik menempatkan diri sebagai salah satunya yang kemudian sering dikenal dengan musik kritik. Musik kritik mengacu pada lagu di mana liriknya membawa suatu pesan yang bertentangan dengan suatu kebijakan atau bentuk tindakan yang dilakukan oleh pihak otoritas atau suatu kelompok sebagai institusi. Perkembangan musik kritik di Indonesia ini dapat menjadi sebuah gambaran bagaimana perjalanan politik pemerintahan yang dijalankan. Musik tersebut turut menjadi bagian dari pergerakan sosial yang di mana dapat membantu suatu kelompok terinformasi dan mengarahkan mereka untuk tertuju pada praktik politik tertentu (Weij & Berkers, 2019).

Lirik merupakan bagian penting dari musik yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau makna. Lirik lagu merupakan rangkaian kata-kata dengan nada tersendiri. Penulis lagu biasanya mendapatkan inspirasi dari pengalaman, pengamatan, dan pendengarannya. Pengalaman-pengalaman tersebut diekspresikan melalui kata-kata dan bahasa dalam lirik lagu, sehingga menciptakan daya tarik dalam setiap baitnya. Lirik memiliki peran penting dalam menciptakan suasana dan imajinasi yang beragam bagi pendengarnya. Melalui lirik, pesan dan makna tertentu dapat terbentuk sehingga memberikan pengalaman yang berbeda bagi pendengarnya. Secara keseluruhan, musik sebagai media komunikasi memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan, mengekspresikan emosi, dan menciptakan hubungan dengan pendengarnya melalui lirik, melodi, dan bahasa. Lirik sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari musik memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan, menginspirasi, dan menciptakan gambaran imajinatif bagi pendengarnya (Susanti & Nurmayani, 2020).

Secara umum, musik memiliki kekuatan yang signifikan untuk memengaruhi tindakan, pikiran, dan pandangan seseorang. Pengaruh musik dapat melibatkan aspek emosional, kognitif, dan sosial seseorang. Musik dapat membangkitkan emosi tertentu, memicu ingatan, mengubah suasana hati, dan bahkan mempengaruhi persepsi terhadap dunia. Musik turut menjadi bagian dari pergerakan sosial yang di mana dapat membantu suatu kelompok terinformasi dan mengarahkan mereka untuk tertuju pada praktik tertentu. Perjalanan sejarah musik kritik di Indonesia dapat menggambarkan sebuah hubungan antara peran ideologis lagu, perlawanan terhadap penguasa, atau pihak-pihak yang memiliki kekuasaan

dengan reaksi masyarakat terhadap ideologi dominan pada masanya. Musik telah lama menjadi medium ekspresi sosial di Indonesia, terutama melalui lirik yang mengandung kritik terhadap ketidakadilan sistemik. Fenomena ini tercermin dalam karya-karya musisi seperti Efek Rumah Kaca, Tuan Tigabelas, dan Iwan Fals, yang menggunakan lirik sebagai alat untuk merefleksikan realitas sosial seperti ketidakadilan sosial, dan ketimpangan ekonomi (Ahsan & Tandyonomanu, 2024).

Dalam beberapa tahun terakhir, musik di Indonesia semakin banyak diwarnai dengan karya yang mengangkat tentang isu sosial, salah satu band yang memiliki lagu-lagu bertemakan kritik dan isu sosial di Indonesia adalah Jonikane, band asal Bengkulu yang dibentuk pada tahun 2019. Jonikane memiliki misi untuk menyuarakan kritik, perjuangan dan isu sosial melalui musik, serta berkomitmen untuk meningkatkan kesadaran dan semangat perjuangan di kalangan pendengar mereka. Jonikane telah merilis beberapa single, yakni "Karya Ilahi", "Oligarki", "Korban Global Elit", "Bukan Minta Minta" dan "Joana". Selain itu, band ini aktif melakukan tur untuk memperkenalkan karya mereka ke masyarakat lebih luas, dengan tujuan untuk menjangkau lebih banyak orang dan menyebarkan pesan positif melalui musik. Lagu "Oligarki" dari Jonikane merupakan sebuah karya yang mengkritik sistem politik dan sosial yang didominasi oleh kelompok elit (oligarki). Dalam lagu ini, Jonikane menyampaikan pesan tentang ketidakadilan dan penyelewengan dari kebijakan yang terjadi dalam struktur pemerintahan di Negara Indonesia. Melalui liriknya, band ini menggambarkan bagaimana kekuasaan sering disalahgunakan oleh beberapa pihak untuk kepentingan pribadi yang menimbulkan ketimpangan dan ketidakadilan sosial, dan tidak jarang pula masyarakat sipil

terlibat menjadi korban akibat dari praktik tersebut. Melalui lagu ini, Jonikane tidak hanya menawarkan musik sebagai media hiburan tetapi juga mengajak pendengar untuk berpikir kritis tentang keadaan sosial di sekitar mereka. Ini menunjukkan bahwa musik dapat menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan kritik sosial dan mendorong perubahan positif dalam masyarakat. Lagu ini menarik dikaji karena liriknya secara gamblang mengkritik sistem kekuasaan oligarkis yang menyimpang serta tindakan yang berakibat kepada perampasan hak yang dimiliki oleh rakyat. Melalui analisis semiotika, penelitian ini bertujuan mengungkap bagaimana tanda-tanda verbal dan non-verbal dalam lagu tersebut membangun narasi kritik sosial, sekaligus mengeksplorasi peran musik sebagai medium komunikasi yang efektif untuk menyuarakan ketidakadilan struktural (Silman et al., 2025).

Meskipun telah banyak penelitian yang menggunakan analisis semiotika untuk mengkaji kritik sosial dalam lirik lagu, belum ada kajian yang secara khusus menelaah dan mengkaji lagu “Oligarki” karya Jonikane dengan pendekatan semiotik menggunakan teori Ferdinand de Saussure, serta mengaitkan analisis lirik dengan konteks sosial di Indonesia dan peran musik dalam memperkuat pesan kritik sosial tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah peneliti paparkan maka peneliti merumuskan masalah yakni adalah bagaimana menganalisis semiotika makna kritik sosial yang terkandung dalam lirik lagu “Oligarki” Karya Jonikane?

1.3 Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan secara khusus untuk menganalisis semiotika lirik lagu “Oligarki” karya Band Jonikane sebagai media kritik sosial.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan berbagai manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya literatur pada bidang ilmu pendidikan terutama pada penelitian kualitatif di bidang ilmu komunikasi, terutama penelitian mengenai analisis pada lagu sebagai media kritik sosial menggunakan pendekatan semiotika.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, Penelitian ini dapat membantu khalayak untuk mengetahui kritik sosial yang terkandung dalam lirik lagu “Oligarki” karya band Jonikane, serta dapat memberikan persepsi kepada khalayak mengenai lagu ini sesuai yang diinginkan oleh pencipta lagu.